



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

Rumah Terakhir di Foja

Kumpulan puisi **DZIKRY EL KHUDI**

Ilustrasi oleh **SAWSAN LATIFA**

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Rumah Terakhir di Foja

Penulis : Dzikry el Khudi
Penyelia/Penyelaras : Supriyatno
Helga Kurnia
Ilustrator : Sawsan Latifa
Editor Naskah : M. Aan Mansyur
Berthin Sappang
Editor Visual : Dessy Rachma W.
Ahli Materi : Chandra Irwanto Lumban Gaol
Desainer : M. Harun Rosyid Ridlo

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh:

Pusat Perbukuan

Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan

<https://buku.kemdikbud.go.id>

Cetakan Pertama, 2024

ISBN: 978-623-388-122-7

ISBN: 978-623-388-111-1 (PDF)

Isi buku ini menggunakan huruf EB Garamond 11/18 pt., Georg Duffner dan Octavio Pardo, Open Font License.

vi; 82 hlm., 14,8 x 21 cm.

Pesan Pak Kapus

Halo, anak-anak Indonesia yang cerdas dan ceria!

Kalian semua suka membaca, kan? Nah, ini ada buku-buku yang menarik dan seru untuk kalian baca. Buku-buku dengan beragam kisah. Semuanya dilengkapi dengan ilustrasi yang memukau.

Pilihlah buku-buku yang menimbulkan kesenangan membaca. Salah satunya buku yang ada di tangan kalian saat ini. Ayo, ajak teman-teman dan orang tuamu untuk membaca bersama! Semoga kalian makin suka membaca.

Anak-anakku, teruslah membaca! Membaca dapat memebutkan hati, sekaiigus meningkatkan wawasan dan kreativitas kalian.

Setamat membaca!

Jakarta, September 2024

**Pak Kapus (Kepala Pusat Perbukuan),
Supriyatno**

Prakata

Syukur kepada Tuhan, setelah waktu beriaju cukup lama, tiba-tiba saya pada titik ini, ketika kesempatan datang untuk menerbitkan buku kumpulan puisi. *Rumah Terakhir di Foja* merupakan buku kumpulan puisi pertama saya.

Puisi-puisi dalam buku ini berkisah tentang Papua, terutama perihal keadaan alam, pangan lokal, dan dipadu dengan budaya yang begitu khas melekat di kalangan masyarakat Papua. Di dalam tradisi dan budaya itu terdapat beragam nilai kearifan lokal yang diwariskan nenek moyang, dan masih diterapkan hingga sekarang.

Kehadiran *Rumah Terakhir di Foja* di hadapan pembaca diharapkan menjadi pengingat bahwa alam Papua perlu dijaga. Alam Papua, yang diibaratkan sebagai sepotong surga di bumi, perlu mendapatkan perhatian lebih mendalam, juga aksi-aksi nyata dalam melestarikannya. Hutan Papua yang termasuk benteng terakhir dunia dalam menghadapi perubahan iklim, memerlukan semua pihak untuk mempertahankannya.

Jayapura, 12 September 2024
Penulis

Daftar Isi

Yuginopa	01	Riuh	38
Puyuh Saiju	03	Kumbiii	39
Boeien	06	Rahim Rumbia	42
Bunga Kuruu	07	Khay	45
Nothofagus	10	Yungmokho	47
Rumput Mei	13	Manggai	53
Gadis-Gadis Lembah	14	Warisan Panjang	54
Serupa Tundra	18	Rombebai	58
Pada Sebuah Taman	20	Rumah Terakhir di Foja	62
Somatua	21	Senandung Bakau	66
Lembah Meren	24	Inambuja	67
Amaracarpus	25	Daftar Pustaka	71
Hipere	29	Glosarium	77
Di Lembah Batiem	32	Peaku Perbukuan	78



Yuginopa

Sebentang cermin bening
di awan
tempat itik noso berenang

namdur jantan
membangun sarang
memikat betina
di rantai taman

Jejak bidadari tertinggal
pada keiam mata Lince
ketika ederweiss mekar
di bibirnya
tanda cinta

kepada Yuginopa

Dingin dan embun bertaut
saju abadi terbentuk
Ketika manusia menapak
nirwana

Yuginopa

rantas disebut Habbema

Puyuh Saiju

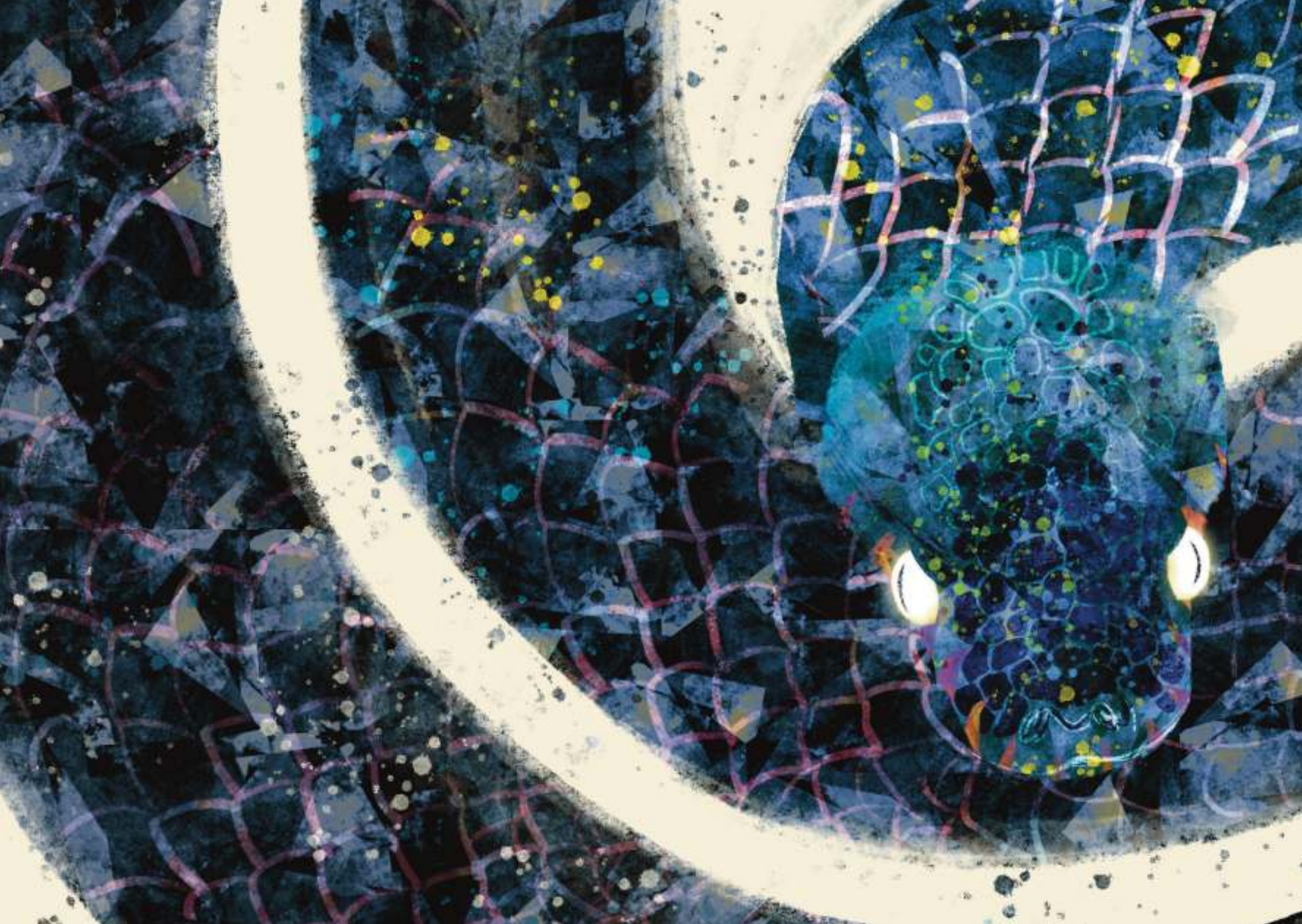
Lince memungut keresahan
putih dan hitam
sampah plastik
di tepi jalan perkampungan
membuangnya
ke tungku perapian

Asap keabu
memburaikan aroma residu
terhirup puyuh saju
saat memanen nektar krisan
di sudut halaman

Maam diam

Puyuh saju
meringkuk
di sarang
Detak jantung
berhamburan

Entah esok, sempatkah
Menyambut matahari datang



Boeieni

Setapak jejak mengguir
membeiah berantara

pohon-pohon purba dan suur-suurunya
hijau getap
beriumut

Lince merapatkan mitos
agar boeieni tertidur
nyenyak
beranak pinak
membiak

tak dikutuk
kepunahan

Bunga Kuruu

Biru dan kabut
dalam diam

membatu

Lapisan bukit tandai
dan tinggi

Asap membubung
dari atap honai
di bawah hening
pohon kasuari

Lince menganyam rambutnya
menyuntingkan bunga kuruu
ungu dan merah jambu

mekar

dari segenap rindu



Nothofagus

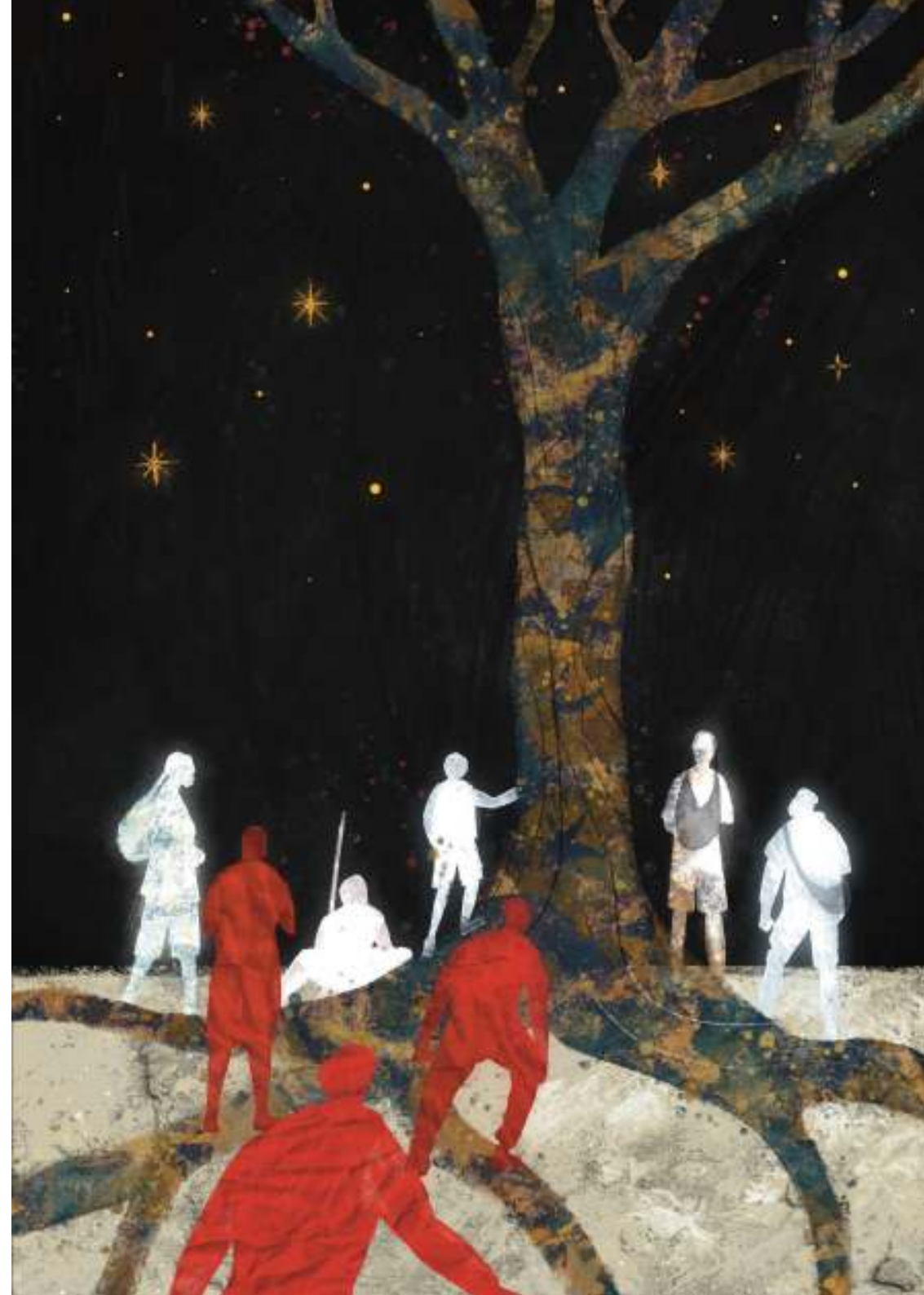
Lince tengadah
menjuurkan doa
pada bayang-bayang

pohon purba
tepi padang rumput
sabana

Abadiyah

nothofagus

peninggalan Adam-Hawa





Rumput Mei

Kaender buan keima
Lince menyuiam kenangan
di tubir senja

tentang rumput mei
owasi-wasika

beserta ungu
merah merimba

Gadis-Gadis Lembah

Gadis-gadis lembah
berkaki jenjang
mengenakan mahkota
dedaunan menjulang

hijau keemasan menderai
dicumbu angin hatuan
takzim khusyuk menghayati
ajaran nenek moyang

adakah pakis purba di taman
terah menempuh masa begitu panjang
sejak zaman siurian hingga sekarang

Lince mengagungkannya
dalam penjagaan





Serupa Tundra

Serupa tundra
tak menumbuhkan pepohonan

jiwa teruka
tanpa pengharapan

Riap rumput tussock

kian jauh

terjurai di tebing
terjai menguning

Saiju kehiangan tubuh
reih dipanggang rindu
kepada udara purba
Lince mengenang pohon sina



Pada Sebuah Taman

Lumut-umut jingga
membaut pepohonan
seperti jiwa resah
mendekap kenangan

Lince mencari-cari
tanggai lahir semua anakan sina
ketika para induk mereka
telah menjeima tembaran papan

Alangkah jauh

perjaanan

dari Gondwana

ke Barisan Sudirman

masih ada sina kecil di taman
pewaris segala kisah peradaban

Somatua

Bumi pernah membara
atau beku

tanduk rusa menjujur
dari baik saju

Ketika tempeng zaman
berbenturan
Somatua tertinggal
di khatulistiwa
menjalin cerita panjang
bersama orang-orang Ugimba

Kisah-kisah lampau itu
memadati ingatan
Lince menggenggam es terakhir
tak sudi kehilangan



Lembah Meren

Tebing-tebing curam
batu kapur
rumut hitam
Lince mempertanyakan keabadian

Lembah Danau-Danau
digenangi air biru
menyimpan langit
pada dasar tak terjangkau

Serumpun senyum
bermekaran
pada morain tua
adaiah tetramotopium
penjaga kerangas paling setia

Amaracarpus

Lince merenungi
cara setiap benda
memperoleh namanya
seperti Amaracarpus yang sederhana

Serangga kecil senang bermain
di ranting-ranting berdaun ranset
Bunga-bunga putih bermekaran
Angin meyantunkan nyanyian

Pada jeraga malam
Amaracarpus
bersenandung

sendirian

Nyaris tak ada yang memahatnya di ingatan
Tuhan menciptakannya pasti dengan tujuan





Hipere

Menanam hipere
tak ubahnya menggurat puisi
di beantara hati mama

ruasnya tak terhingga

Sejak es meireh
Puncak Mandara menjujur
dari dasar samudera
hipere telah dirawat
dengan cinta

Ia tercipta pada kair kedua
setelah manusia
api
dan babi

begitulah tuturan nenek moyang
Lince menanamnya dalam ingatan



Di Lembah Baiem

Lince menggeiyutkan noken di kepala
berisi seekor anak babi
melingkuk
terpuruk
kehiangan induk
sebagai maskawin

Lince mengasuhnya
sembari menanam kehidupan
pada ladang-ladang hipere
di tanah uayat
Perangi menjuurkan berkah dan tuah

Owasi-wasika mengerumuni lembah

Angin sendatu meiantunkan doa tidur
Lince sejenak terpejam

Semesta kusut mesut
Saju abadi berierehan oieh tuarang

Roh Lembah Baiem itu
perempuan
tersembunyi pada rongga-rongga tradisi

Lince ingin menyeruak
dari labirin niiai nenek moyang







Riuh

Nuri aru
di bunga sagu
bersenandung



Kumbiii

Suiur-suiur menjuiur
menumbuhkan dedaun cinta
memeram aroma wangi
dari getah kumbiii

Seputih gumpalan awan
merekah pada perjamuan
orang-orang suku Kanume
mengagungkan arawai

Kumbiii bersimposium
mencatat
seuruh kesepakatan adat

Lince membawanya puiang
seterah kumbiii dibagi-bagikan



Rahim Rumbia

Angin dan ranting-ranting
meiantungkan ehabia
menghayati dusun sagu yang tersisa
di ujung Kampung Ifae

Lince merepik-repikhan empuiur
dari batang yang diagungkan
meremas remah
mengais
sari pati kehidupan

sagu diendapkan

Beberapa pekan kemudian
jejamuran bertumbuhan
disusui kawanan larva putih tambun
tiba giiran menawarkan gizi dan kelezatan

Rahim rumbia
sungguh puisi panjang
magis dan romantis

Lince tak ingin kehiangan
hadiah cinta dari Tuhan dan alam





Khayi

Lince punya dunia
iaah jabaran
sabda para ieruhur
tentang khayi

perahu perempuan
dari kayu puai

Lantainya adaiah cinta
lebih lebar dibanding ifaa

perahu laki-laki
hanya sanggup memuat diri sendiri

Semesta membawa Lince
bercengkerama
dengan Danau Sentani
jemaan nirwana

Adat mengizinkannya berkayuh dayung
setelah ia mahir berenang

Demikianlah orang-orang Ayapo
memilih perempuan
menjaga kesejarasan
bepergian mengurus pangan
sembari mengasuh keturunan

bersama khayi meintasi
kembang kehidupan



Yungmokho

Seputih cinta Lince
kepada nenek moyang
mengajarkan
membuat kudapan

adaiah umbut
dari batang kehidupan

Ketika orang Sentani
menokok sagu
pucuknya
serupa berkah untuk diolah
menjadi hidangan
selembut kasih sayang
selezat kegembiraan

berpadu garam
susu bubuk
kelepa
Lince menghidup-hidupkan
cita rasa

hening dan khusyuk

seperti dusun sagu
harus dijaga







Manggai

Seperti jemari
diretangkan
manggai menumbuhkan hijau

dedaunan
di tepi dusun sagu
tempat terbaik
menanam rindu

Setelah dusun sagu
tersisa separuh
Lince mewarisi
satu lagi pengetahuan

Perempuan Sentani
meminum air manggai
membersihkan rahim
usai meahirkan

Warisan Panjang

Serumpun anggrek tanah ungu
adalah senyuman Lince

bermekaran

sepanjang musim
di Lembah Grime

Tak ada yang iuput
dari jangkauan hujan
segala rupa bebijian

rekah

menjeima beiantara

Kawanan cenderawasih
bebas memiih
pohon mereka sendiri

Juang
perkici
mambruk
kasuari
sibuk menjaga
teur-teur menetas
tak lama lagi

Jajaran pinang
menghadiahkan tandan-tandan iebat

sirih ditanam
ribuan kail

kapur memerahkan
jaiinan persaudaraan

Pada wangi getah rumput
segala aroma menguar
dari hutan adat

Lince mencatat warisan panjang
benih pikiran nenek moyang

Bibir bergumam beruang-uang

Temung tey, temung frip

Ambil secukupnya untuk hari ini
Sisakan iebih banyak untuk esok



Rombebai

Sebentang danau tersembunyi
nun jauh di ujung hutan bakau

setiap dahannya
ditumbuhi bunga rindu
pada iekuk iiuk
Sungai Mamberamo itu

Biru airnya adaiah jiwa Lince
suaka jutaan makhluk

menganyam ketenangan
semesta memperoleh kesejarasan

Kawanan bangau
pecuk
cangak
peiatuk
saiing berbaas puisi
sembari mencumbui
bunga-bunga teratai

Sepasang juiang
menggubah lagu kasmaran

diantungkan kepada
angin
awan
hujan
rumpun-rumpun anggrek

bermekaran

Ikan-ikan berkawin riang
di taman ganggang
beranak pinak
sampai ketak
menjadi bahan pangan

Pada semesta Rombebai
Lince mencatat kata-kata
bahasa nenek moyangnya
danau dinamai sawani



Rumah Terakhir di Foja

Teah beratus abad
usia semesta
Foja seotah baru memuia
diciptakan dari tekuk
sungai
 danau
 lembah
 hutan
 pegunungan

Hening dan khusyuk
mewiridkan cinta

Pada garis waktu bumi
dari Arkean
sampai Anuvium kini
Foja seperti reung
hati
 daian
 asing
 jauh
 terpencil
bahkan suit dijangkau
diri sendiri

Hanya Foja
rumah mantel emas
tempat jutaan makhiuk
membiak
 beranak
 berteur
 merata
 mengepak
Panjang umur
Foja menjadi suaka



Senandung Bakau

Lince menambatkan suir-suir mimpi
pada berabad udara
akar tancang
Rhizophora
terkepung samudera

Beiantara mengapung

somasi bersembunyi
keuarga Scyua dan bia-bia
meneruskan sejarah

Api-api
menderaikan anggrek besi

Pergam kaung
mencumbui matahari

Dari hangat rongga pidada
sepasang juiang mengintip senja

Inambuja

Pada pertemuan Tariku dan Taritatu
di Tanjung Narwaku
terciptalah kisah cinta
meahirkan Inambuja





Daftar Pustaka

- Adzkia, A. (2022). *Es Abadi Papua yang 'Tidak Bisa Diselamatkan', Salju Terakhir di Puncak Jayawijaya*. BBC News Indonesia. Diakses pada 1 Juli 2024 dari https://www.bbc.com/indonesia/extra/cvvcvskz/glaciers_indonesia
- Ayojeajahindonesia. (2017, 14 Juni). *Meren Valley/Lembah Danau-Danau Papua*. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?app=desktop&v=Y8OGKEnLimk>
- Ekspedisi Tanah Papua 2021, Daya Magis Danau Tertinggi*. Jelajah Kompas. <https://jeajah.kompas.id/ekspedisi-tanah-papua-2021/baca/daya-magis-danau-tertinggi/>
- Farhan, A., (2018). *Libat Lagi Ugimba, Desa Cantik di Pedalaman Papua*. <https://travel.detik.com/domestic-destination/d-3866736/iihat-lagi-ugimba-desa-cantik-di-pedalaman-papua>
- Feue, H. (2022). Wawancara oleh Penulis. *Pangan Lokal Masyarakat Suku Sentani*. Kota Sentani, Kabupaten Jayapura, Papua.
- Hapsari, W., Frank, S. A. K., Mansoben, J. R. (2020). *Fungsi dan Nilai Khayai (Perahu Perempuan) bagi Suku Sentani di Kampung Ayapo Kabupaten Jayapura*. *Cederawasih, Jurnal Antropologi Papua*, 1 (2). 134 – 148.
- Keunikan Lembah Baliem Wamena, Berwarna Ungu Hanya pada Bulan Mei*. (7 Mei, 2018). <https://www.iiputan6.com/regional/read/3505042/keunikan-lembah-baliem-wamena-berwarna-ungu-hanya-pada-bulan-mei?page=3>
- Kiem, A. P., Kartawinata, K., Effendy, O., (2028). *Biodiversitas Terkini Kawasan Danau Habbema Papua, Indonesia* (Eifarisma, Ed.). UM Jakarta Press & Pusat Penelitian Biologi LIPI Bogor.
- KOMPASTV. (2023, 16 Desember). *Ritual Arawarai oleh Suku Kanum di Wilayah Perbatasan Republik Indonesia dan Papua Nugini*.

- YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=15XIEaC0Pzs>
- Modouw, W. Y., (2008). *Helaebili dan Ehabla, Fungsinya dan Peran Perempuan dalam Masyarakat Sentani Papua*. Adicita Karya Nusa.
- Paino, C. (2021). *Mengenal Nothofagus, Pohon yang Menjadi Sorotan UNESCO di Papua*. Mongabay. <https://www.mongabay.co.id/2021/08/23/mengenal-nothofagus-pohon-yang-menjadi-sorotan-unesco-di-papua/>
- Pransiska, L. (Ed.). (2022, 15 Januari). Taman Nasional Lorentz, Gerbang Waktu Menuju Masa Purba. <https://www.kompas.id/baca/video/2022/01/15/taman-nasional-lorentz-gerbang-waktu-menuju-masa-purba>.
- Pransiska, L. (Ed.). (2022, 29 Januari). *Mengenal Hipere Makanan Pokok Masyarakat Dataran Tinggi Papua*. <https://www.kompas.id/baca/bebas-akses/2022/01/27/mengenal-hipere-makanan-pokok-masyarakat-dataran-tinggi-papua>
- Rahmianti, & Amin, S. (Ed.). *Fenomena Rumput Mei di Lembah Baliem Wamena*. (1 Mei, 2024). <https://www.rri.co.id/iptek/665432/fenomena-rumput-mei-di-lembah-baliem-wamena>
- Rijai, S., Ato, S. (2021). *Ekspedisi Tanah Papua 2021: Lorentz, Permata di Jantung Papua*. *Jelajah Kompas*. <https://jelajah.kompas.id/ekspedisi-tanah-papua-2021/baca/lorentz-permata-di-jantung-papua/>
- Suaka Satwa Pegunungan Foja*. (2010). National Geographic Indonesia. <https://nationalgeographic.grid.id/read/13278333/suaka-satwa-pegunungan-foja?page=all>
- Toto, C. (2022). Wawancara oleh Penulis. *Pemetaan Ketahanan Pangan di Papua*. Kota Jayapura, Papua
- YM, H., Soni, A., Tabuni, N., Wanimbo, A. (2023). *Identifikasi Parameter Lingkungan Data Komponen Iklim dan Pengaruhnya di Kabupaten Jayawijaya*. *Jurnal Holan*, 3 (1), 101 – 106. Diakses pada 1 Juli 2024 dari <https://journal.unaim-wamena.ac.id/index.php/hoian/article/download/51/45>

Glosarium

A

Amaracarpus: semak yang banyak tumbuh di vegetasi semak subalpin Pegunungan Jayawijaya. Tak banyak uasan tentang semak ini, seolah-olah menjadi tumbuhan yang terupakan.

Anggrek besi (*Dendrobium violaceoflavens*): anggrek spesies asli Papua, dapat dijumpai di Suaka Margasatwa Mamberamo Foja dan Lembah Grime.

B

Bia: sebutan untuk kerang yang dapat dikonsumsi di kalangan masyarakat Papua secara umum.

Boeni (*Simalia boeni*): jenis uar sanca endemik Papua, bersifat diurnal (aktif di siang hari), menghuni dataran tinggi 1000-2600 mdp, dikenai dengan nama lokal sanca buian,

disukai karena keangkaannya dan kecantikan warnanya.

Bunga kuruu (*Xerochrysum bracteatum*): sejenis bunga kertas yang banyak tumbuh di Distrik Kuruu, Kabupaten Jayawijaya, Papua Pegunungan, menjadi salah satu ciri khas daerah ini. Bunganya awet bertahun-tahun setelah dipetik, sehingga disebut juga bunga abadi.

E

Ehabia: puisi nisan masyarakat Sentani, Kabupaten Jayapura, Papua, yang bersifat gembira, diantarkan dalam upacara adat, penobatan kepala suku, pembukaan kebun, dan sebagainya.

F

Foja: gugus pegunungan di Mamberamo, Papua. Pegunungan Foja, yang

merupakan kawasan konservasi suaka margasatwa. Pegunungan Foja pernah dikategorikan sebagai tempat paing terpencil dan paing suii dijangkau di muka bumi.

H

Hipere: sebutan untuk ubi jalar di kalangan masyarakat Lembah Baiem, Papua. *Hipere* menjadi sumber karbohidrat utama bagi mereka. Terdapat kearifan lokal di Lembah Baiem, bahwa *hipere* diciptakan kedua di muka bumi setelah penciptaan pertama, yaitu manusia, api, dan babi. Dalam catatan arkeologi, pertanian di Lembah Baiem telah berlangsung sistematis sejak sekitar 6000 tahun yang lalu, sesuai dengan budaya pertanian awal di Amerika Latin, Mesir, dan China.

I

Ifaa: perahu tradisional yang dikhususkan bagi kaum laki-laki di kalangan masyarakat Kampung Ayapo, Distrik Sentani, Kabupaten Jayapura,

Papua.

Inambuja: mata air tawar di tengah kepungan perairan asin di Kampung Yoke, Distrik Mamberamo Iir, Kabupaten Mamberamo Raya, Provinsi Papua. Kampung Yoke terletak di sisi Sungai Mamberamo. Mata Air Inambuja dulu ditemukan dan digunakan oleh tentara Jepang pada masa Perang Dunia II. Masyarakat Yoke meyakini Mata Air Inambuja dapat menyembuhkan berbagai penyakit.

Itik noso (*Anas waigiuensis*): salah satu satwa liar penghuni Danau Habbema.

K

Kerangas: hutan yang memiliki lahan ekstrem, miskin unsur hara, seperti morain. Kerangas alpin berada di ketinggian sekitar 4000 mdpl di Pegunungan Jayawijaya.

Khayi: perahu yang dikhususkan untuk perempuan, dengan ukuran lebih lebar

dan panjang dibanding *ifaa* (perahu laki-laki). Perempuan di sekitar Danau Sentani, khususnya di Kampung Ayapo, menggunakan *khayi* sebagai alat transportasi, alat angkut bahan pangan, dan sebagainya.

Kumbiii (*Dioscorea esculenta L.*): sejenis umbi yang dibudidayakan secara tradisional dan turun-temurun oleh masyarakat suku Kanume di Merauke, Papua Selatan. Di daerah lain, kumbiii disebut gembiii atau sebutan lainnya. Kumbiii memiliki makna spiritual ketika orang-orang suku Kanume mengumpulkannya bersama hasil bumi yang lain pada saat upacara adat *arawarai*. Usai upacara, kumbiii dan hasil-hasil bumi yang terkumpul dibagikan kepada semua yang hadir untuk dibawa pulang.

L

Lembah Meren: disebut juga Lembah Danau-Danau, terletak di Pegunungan Jayawijaya, pada ketinggian sekitar 4000 mdpl.

M

Manggai (*Abelmoschus manibot*): bahasa Sentani Tengah, Kabupaten Jayapura, untuk menyebut tumbuhan gedi, biasanya dijual sebagai sayuran. Kaum perempuan Sentani meminum air rebusan manggai untuk membersihkan rahim setelah melahirkan.

Morain: akumulasi puing-puing berupa batu, kerikil, pasir, dan bahan lain pada area bekas gletser.

N

Noken: tas tradisional yang memiliki nilai spiritual di kalangan masyarakat Lembah Baiem. Mereka memiliki tradisi mengasuh anak babi seperti anak sendiri dan dimasukkan dalam noken. Perilaku ini khusus untuk anak babi yang telah terpisah dari induknya, seperti ketika sang induk dijadikan maskawin.

Nothofagus: jenis pohon di Pegunungan Jayawijaya, Papua.

Pohon ini telah ada sejak zaman glasial.

Nuri aru (*Chalcopsitta scintillata*): spesies burung yang dapat dijumpai di seluruh New Guinea dan Kepulauan Aru. Mereka hidup di sabana, hutan, rawa, bakau, dan perkebunan, juga dusun sagu. Nuri aru termasuk satwa dilindungi berdasarkan Peraturan Menteri LHK Nomor: P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018.

O

Owasi-wasika: nama lokal rumput mei, dari bahasa di Lembah Baiem. Rumput mei merupakan tumbuhan sejenis ilalang dengan bunga berwarna ungu kemerahan yang mekar serempak pada bulan Mei setiap tahun.

P

Pakis purba (*Cyathea sp.*): tumbuhan yang telah hidup sejak zaman siurian sekitar 443.4 – 419.2 juta tahun yang lalu. Pakis purba banyak

tumbuh di Pegunungan Jayawijaya pada ketinggian sekitar 3200 mdpl, di sekitar Danau Habbema. Jaringan pohonnya sangat cantik dan menawan.

Pergam kaung (*Ducula mullerii*) dan **juang papua** (*Rhyticeros plicatus*) merupakan jenis burung yang dapat dijumpai di ekosistem mangrove atau hutan bakau di Suaka Margasatwa Mamberamo Foja. Mereka juga dapat dijumpai di tempat lain di Papua.

Pohon kasuari (*Casuarina sp.*): salah satu pohon yang khas di wilayah Kabupaten Jayawijaya. Daunnya seperti jarum, dianggap menyerupai bulu burung kasuari.

Puyuh saju (*Anurophasis monorthonyx*): satwa endemik Papua yang hidup di ketinggian 3200-3800 mdpl, dikenal juga dengan nama puyuh jayawijaya.

R

Rombebai: nama sebuah danau yang sangat elok di dalam

kasawan Suaka Margasatwa Mamberamo Foja, Papua. Dalam bahasa lokal masyarakat Kampung Kapeso, danau disebut *sawani*.

Rumput tussock api: salah satu tumbuhan di Pegunungan Jayawijaya, pada ketinggian sekitar 4000 mdpl atau lebih. Bisa saju di sana menipis, rumput ini akan tumbuh di dataran yang semakin tinggi.

S

Scyua: kepiting bakau, termasuk salah satu bahan pangan yang khas dan terkenal dari Mamberamo Foja.

Sina (*Phyllocladus hypophyllum*): tumbuhan kuno peninggalan Benua Gondwana, termasuk vegetasi subalpin. Dahan-dahannya biasa ditumbuhi lumut berwarna jingga. Keberadaannya di Pegunungan Jayawijaya (Barisan Sudirman) semakin sedikit akibat penebangan liar.

Somasi (*Lutjanus goldiei*): jenis ikan, dikenal pula dengan

sebutan *papuan black bass*, biasa dikonsumsi dan dijual oleh masyarakat di Mamberamo.

Somatua: sebutan dari masyarakat Ugimba untuk puncak bersajju tertinggi di Pegunungan Jayawijaya, yang memiliki nilai spiritual dan sakral bagi mereka.

T

Tancang (*Bruguiera gymnorrhiza*), **bakau kurap** (*Rhizophora mucronata*), **api-api** (*Avicennia sp.*), dan **pidada putih** (*Sonneratia alba*): jenis-jenis bakau utama yang dapat dijumpai pada ekosistem bakau di Suaka Margasatwa Mamberamo Foja.

Tanduk rusa (*Platyserium bifurcatum*): tumbuhan epifit yang menempel pada batu atau pepohonan, telah ada sejak Zaman Carboniferous (350 juta tahun lalu).

Tariku dan **Taritatu**: nama dua sungai besar di Mamberamo, Papua. Sungai Tariku mengalir dari barat

ke timur, sedangkan Sungai Taritatu mengalir dari timur ke barat. Keduanya bertemu di Tanjung Narwaku, lalu menciptakan Sungai Mamberamo yang terus mengalir dan bermuara di Samudera Pasifik.

Temung tey, temung frip: nilai kearifan masyarakat di Lembah Grime, Kabupaten Jayapura, Papua, yang mengandung nilai konservasi alam dan pemanfaatan alam secara lestari, yaitu mengambil secukupnya untuk hari ini dan menyisakan lebih banyak untuk esok.

Tetramolopium: tumbuhan semak penghuni kerangas di Pegunungan Jayawijaya, berbunga cantik seperti aster.

Tundra: wilayah yang ditandai tidak adanya pohon karena suhu yang rendah. Tundra alpin terdapat di pegunungan di seluruh dunia, termasuk Pegunungan Jayawijaya di Papua.

U

Ugimba: kampung di dataran tinggi Pegunungan Jayawijaya, Papua.

Y

Yuginopa: danau di Pegunungan Jayawijaya. Setelah ekspedisi Puncak Trikora tahun 1909, danau ini diberi nama Habbema sesuai nama perwira Belanda yang mengawali ekspedisi tersebut.

Yungmokho: sebutan untuk pucuk batang sagu (umbut), warnanya putih dan bertekstur lunak (lembut) ketika diolah.

Pelaku Perbukuan



PENULIS

Dzikry ei Khudi

Penulis asal Jawa ini berdomisili di Papua sejak akhir tahun 2009. Hingga kumpulan puisi ini ditulis, Dzikry telah melahirkan berbagai tulisan tentang Papua. Buku pertamanya tentang Papua adalah novel etnografi berjudul *Cinta Putih di Bumi Papua*, mengangkat filosofi “satu tungku tiga batu” yang mengandung makna saya, kau, dan dia bersaudara, juga mengarah pada keselarasan adat, agama, dan pemerintah. Novel ini diterbitkan Noura Books, Jakarta, tahun 2014.

Sementara novel Dzikry berjudul *Para Penjaga Teluk Youtefa* mendapatkan predikat sebagai Karya Sastra Indonesia Unggulan, pada Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2019. Tidak hanya menulis karya sastra atau fiksi, Dzikry juga melahirkan buku-buku nonfiksi bertema konservasi alam Papua. Bila dilihat dari rekam jejak tulisan-tulisannya, Dzikry termasuk penulis yang menyukai tema-tema alam dan etnografi Papua. Sekilas kehidupan Dzikry dapat dilihat pada akun instagram @dzikry.ei_khudi.



ILUSTRATOR

Sawsan Latifa

Seorang ilustrator yang sesekali menulis, sesekali menonton dokumenter paus, dan sering bengong. Karya-karya hasil eksperimennya dapat dilihat di Instagram @sawsandrawthis.

Pelaku Perbukuan



EDITOR NASKAH

M. Aan Mansyur

Penulis, penyunting, dan penerjemah yang menyukai fotografi. Tinggal di Maros, Sulawesi Selatan, dan bekerja sebagai direktur Makassar International Writers Festival. Beberapa buku puisinya, antara lain: *Melibat Api Bekerja* (2015), *Tidak Ada New York Hari Ini* (2016), *Waktu yang Tepat untuk Melupakan Waktu* (2021), dan *Memasikkan yang Pernah* (2023). Buku puisinya, *Mengapa Luka Tidak Pisau* (2020), memenangkan penghargaan Kusala Sastra Khatuistiwa 2021 dan Anugerah Sastra Kemendikbudristek 2021.



EDITOR NASKAH

Berthin Sappang

Biasa dipanggil Berthin, adalah pegawai di Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sejak Maret 2021. Selama bekerja di Pusat Perbukuan, beberapa kali ia membantu menyunting buku-buku teks maupun nonteks. Membaca buku, menulis, dan menyambangi museum dan tempat bersejarah adalah kegemarannya. Beberapa tulisan singkatnya dapat dibaca melalui instagram @sappangberthin.

Pelaku Perbukuan



EDITOR VISUAL

Dessy Rachma W.

Seorang ilustrator, seniman intermedia, dan pengajar kampus seni yang bercita-cita menjadi profesor seni rupa. Ia sangat menyukai buku-buku sejarah, biografi dan menghabiskan banyak waktu untuk menelusuri arti karya-karya seni yang seringkali disebut aneh. Kesibukannya yang banyak dan beragam membuat cukup banyak orang tertarik melihat kesehariannya sebagai pengajar di sebuah kampus seni. Ia juga memaksimalkan instagramnya (@dessyrachms) untuk berbagi pengetahuan seni rupa, mari menjadi teman!



AHLI MATERI

Chandra Irwanto
Lumban Gaoi

Akrab disapa Cecen, adalah Penyuluh Kehutanan Ahli Muda di Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Papua. Cecen, begitu ia akrab dipanggil, dikenal sebagai orang yang berpikiran kritis. Namun saat di lapangan sosoknya sangat ramah dan mudah tersenyum. Dalam pengabdian yang masih tergocong singkat di Papua, Cecen memiliki sebuah semboyan *Nec laudibus nec timore*, artinya tidaklah terhaang oleh hambatan dan pujian.

Pelaku Perbukuan



DESAINER

M Harun Rosyid Ridlo

Seorang desainer visual sekaligus pengajar desain komunikasi visual yang memiliki minat tinggi pada visualisasi informasi dan *creative thinking*. Keasyikannya menikmati dunia visual dapat disimak di Instagram @harta_harun. Saat ini Ia juga sedang mulai mengembangkan kampanye bijak konsumsi pangan lewat Instagram @bijak_makan.